

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu badan hukum yang bergerak di sektor jasa keuangan dan dapat menghimpun dana langsung dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat melalui lembaga perkreditan (Sembiring, 2018). Seperti bank pada umumnya, BPR (Bank Perkreditan Rakyat) mempunyai fungsi dan kegiatan yang sama dengan bank umum. Namun BPR mempunyai keterbatasan sehingga tidak bisa melakukan perbankan seperti bank umum. Dengan demikian, kegiatan BPR hanya mencakup penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan simpanan serta transfer dana dalam bentuk pinjaman modal kerja, perdagangan, dan investasi.

PT. BPR BKK Blora Cabang Tunjungan melakukan pengelolaan dana yang diperoleh dari simpanan para nasabah berupa tabungan dan deposito yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian sesuai dalam ketentuan Pasal 8 ayat (2) Undang-Undang Perbankan dan menggunakan prinsip 5C yang terdiri dari *character, capital, capacity, collateral*, dan *condition of economy* agar kualitas kredit selalu terjaga dan terhindar dari kredit bermasalah atau NPL (*Non-Performing Loans*)(Afkar, 2017)

Berikut di sajikan data perkembangan kredit PT BPR BKK Blora Cabang Tunjungan periode Juni – Oktober 2023 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**NPL PT BPR BKK Blora Cabang Tunjungan**  
**Periode Bulan Juni – Oktober Tahun 2023**

TAHUN	Total Debitur (org)	OSC (Rp)	Kredit Bermasalah (Rp)	Debitur Bermasalah (org)	NPL (%)
Juni	383	5.025.556.181	185.121.352	26	3,68
Juli	303	6.902.695.932	236.762.470	19	3,43
Agustus	500	11.720.679.689	80.899.000	27	0,70
September	532	13.874.612.681	627.652.415	29	4,52
Oktober	517	14.894.106.478	571.761.597	33	3,84

Sumber: PT BPR BKK Blora Cab Tunjungan (data diolah),2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam Nilai NPL tinggi mengindikasikan tingkat kolektibilitas kredit relative tinggi karena banyak nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran kewajiban dan hal ini juga potensial berdampak pada nilai kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Apabila kredit bermasalah ini tidak segera ditangani dengan baik, maka akan terjadi kerugian material, selain mengganggu aktivitas PT BPR BKK Blora Cabang Tunjungan juga dapat merusak nama baik Bank karena dianggap tidak mampu melaksanakan proses kredit dengan baik sehingga kepercayaan masyarakat akan berkurang. Masalah ini timbul salah satu faktornya adalah faktor eksternal bank atau dari debitur/nasabah itu sendiri.

Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya oleh Putri, (2019) menyatakan bahwa faktor eksternal bank yang berasal dari nasabah yaitu karakter debitur, kondisi pekerjaan dan kemampuan manajerial debitur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Selanjutnya Handayani & Yuliyanto, (2021) dalam penelitiannya membuktikan karakter nasabah dan kemampuan usaha berdampak signifikan terhadap kredit bermasalah, dan Damayanthi dkk., (2022) karakter debitur, kondisi usaha dan kemampuan manajerial berpengaruh signifikan pada kredit bermasalah. Berbeda dengan Wicaksana, (2016) kemampuan manajerial tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kredit

bermasalah dan Irawati, (2021) karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik nasabah berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada PT BPR BKK Blora Cabang Tunjungan?
2. Apakah kondisi usaha nasabah berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada PT BPR BKK Blora Cabang Tunjungan?
3. Apakah kondisi usaha berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada PT BPR BKK Blora Cabang Tunjungan dengan di moderasi kemampuan manajerial?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik nasabah terhadap kredit bermasalah pada PT BPR BKK Blora Cabang Tunjungan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi usaha nasabah terhadap kredit bermasalah pada PT BPR BKK Blora Cabang Tunjungan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi usaha terhadap kredit bermasalah pada PT BPR BKK Blora Cabang Tunjungan.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman faktor-faktor yang munculnya kredit bermasalah
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Bank pada saat mengambil kebijakan / keputusan khususnya dalam menilai kinerja keuangan BPR setelah diukur nya resiko kredit dan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses penciptaan iklim kondusif dalam dunia keuangan perbankan

## **2. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Telaah Pustaka**

#### **2.1.1 Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah bisa terjadi apabila suatu bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit bermasalah adalah piutang yang tidak tertagih dan mempunyai kriteria yang kurang lancar serta diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu. Kredit bermasalah merupakan suatu pinjaman yang dilakukan oleh bank namun mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan ataupun karena faktor eksternal yang di luar kemampuan kendali debitur .(Nursyahriana dkk., 2017)

#### **2.1.2 Faktor Penyebab Kredit Bermasalah**

Menurut Prasta & Mahyuni, (2019) faktor eksternal merupakan faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari pihak debitur, terdiri dari:

##### **1. Karakteristik Nasabah**

Menurut Kasmir, (2017) karakter merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang

bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianut nya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa social. Dari sifat dan watak inilah yang dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar

## 2. Kondisi Usaha

Menurut Kasmir, (2017) dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil

## 3. Kemampuan Manajerial

Menurut Kasmir, (2017) kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Maka dalam telaah pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Putri, (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel faktor internal (X1) yang terdiri dari elemen pengawasan bank dan prosedur, bank memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kartu kredit bermasalah, dan faktor eksternal (X2) yang terdiri dari elemen karakter debitur, kemampuan manajerial dan kondisi pekerjaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kartu kredit bermasalah.
2. Handayani & Yuliyanto, (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter nasabah, riwayat kredit nasabah dan kemampuan usaha secara simultan berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet.
3. Damayanthi dkk., (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter debitur, kondisi usaha/pekerjaan dan kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kredit bermasalah.
4. Armaya dkk., (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi usaha, pendapatan masyarakat dan karakter nasabah berpengaruh positif dan signifikan pada kredit macet.

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Karakteristik Nasabah Terhadap Kredit Bermasalah

Manfaat dari penilaian karakter nasabah adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajibannya pada bank. Oleh sebab itu pemilihan karakter yang baik dan tepat adalah salah satu indikasi untuk menentukan baik tidaknya kredit tersebut kelak. Selain itu, untuk meminimalisir terjadinya resiko yang kemungkinan akan muncul pada saat kredit sedang berjalan. Terlihat seorang nasabah dengan usaha yang baik dan mempunyai kemampuan dalam membayar namun, jika tidak ada itikad baik dari nasabah untuk membayar pinjaman maka akan menimbulkan kredit bermasalah yang dapat merugikan pihak bank. Hal ini sejalan dengan temuan dari Putri, (2019); Handayani & Yuliyanto, (2021) dan Damayanthi dkk., (2022) menyatakan bahwa karakteristik nasabah berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji pengaruh kedua variabel tersebut dan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Karakteristik nasabah berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah

### 2.3.2 Pengaruh Kondisi Usaha Terhadap Kredit Bermasalah

Pihak bank dalam memberikan fasilitas kredit ke calon debitur hendaknya dinilai pada kondisi ekonomi. Hal ini dikarenakan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya berjalan selaras dengan kondisi ekonomi secara umum serta kondisi bidang usaha yang digelutinya. Maka dari itu, ketika bidang usaha debitur mengalami masalah dan kondisi ekonomi secara umum juga tidak stabil seperti yang terjadi saat ini, debitur dapat mengalami kesulitan

dalam membayarkan kewajibannya. Hal ini sejalan temuan dari Putri, (2019) ; Damayanthi dkk., (2022) dan Armaya dkk., (2022) menyatakan bahwa kondisi usaha berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji pengaruh kedua variabel tersebut dan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kondisi usaha nasabah berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah

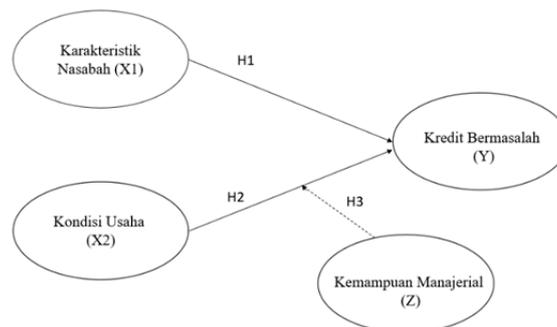
### 2.3.3 Peran Kemampuan Manajerial Dari Pengaruh Kondisi Usaha Terhadap Kredit Bermasalah

Kondisi usaha terdiri atas pendapatan dan lama usaha/pengalaman usaha. Pendapatan usaha merupakan suatu sumber pemenuhan kebutuhan hidup bagi pelaku usaha dan keluarganya. Maka kegiatan usaha debitur harus mampu mengikuti fluktuasi ekonomi yang terjadi dan terlebih penting bahwa usaha yang dijalankan oleh debitur masih mempunyai prospek ke depan selama kredit masih dinikmati oleh debitur, dengan cara mengelola usahanya sebaik-baiknya. Apabila nasabah memiliki kondisi usaha yang baik maka kemungkinan kecil terjadi kredit bermasalah, hal ini disebabkan oleh pengalaman usaha yang semakin lama dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dari debitur paham dalam mengelola usahanya. Hal ini sesuai dengan Putri, (2019); Damayanthi dkk., (2022) dan Armaya dkk., (2022) bahwa kemampuan manajerial sebagai mediator antara kondisi usaha dan kredit bermasalah, maka hipotesis yang diajukan bahwa:

H<sub>3</sub>: Kemampuan manajerial memoderasi kondisi usaha terhadap kredit bermasalah.

### 2.4 Model Penelitian

Gambar berikut ini menggambarkan kerangka penelitian yang digunakan dalam model penelitian mengenai pengaruh variabel karakteristik nasabah (X1) dan kondisi usaha (X2) terhadap kredit bermasalah (Y) dengan moderasi variabel kemampuan manajerial (Z)



**Gambar 1 Model Penelitian**

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk mengambil kesimpulan.

### 3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2019) populasi adalah wilayah yang general terdiri dari obyek/subjek dengan kuantitas serta karakteristiknya dan ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah 75 orang yang memiliki kredit bermasalah di PT BPR BKK Blora Cabang Tunjungan

### 3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel untuk penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sensus dimana metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil atau mudah dijangkau. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merujuk pada sampel jenuh yakni seluruh wilayah populasi dijadikan sebagai

wilayah sampel. Jumlah populasi yang menjadi obyek penelitian adalah nasabah yang memiliki kredit bermasalah di PT BPR BKK Blora Cabang Tunjungan sejumlah 75 responden.

### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yakni:

#### 1. Variabel Eksogen atau variabel Independent (Variabel Bebas) – X

Ada 2 variabel bebas:

##### a. Karakteristik Nasabah (X1)

Karakteristik nasabah adalah sifat atau watak seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya (Kasmir, 2017)

Pengukuran karakteristik menggunakan indikator dari Febrianti dalam Damayanthi dkk., (2022) terdiri dari: itikad baik, tanggung jawab, penggunaan kredit dan sifat terbuka.

##### b. Kondisi Usaha (X2)

Adalah suatu penilaian untuk memprediksi kondisi ekonomi, sosial, politik untuk masa yang akan datang, juga menilai prospek di bidang usaha yang akan dibiayai apakah benar-benar baik sehingga kemungkinan kredit macet relatif kecil. Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing (Kasmir, 2017).

Pengukuran kondisi usaha menggunakan indikator dari Thamrin dalam Damayanthi dkk., (2022): perkembangan usaha, ancaman dan lingkungan

#### 2. Variabel Moderasi yaitu Kemampuan Manajerial (Z)

Kemampuan Manajerial adalah analisis kemampuan manajemen untuk mengelola suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan dapat membayar seluruh kewajiban di masa sekarang dan mendatang (Kasmir, 2017)

Pengukuran kemampuan manajerial menggunakan indikator dari Febrianti dalam Damayanthi dkk., (2022) yang terdiri dari: pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan dan penganggaran.

#### 3. Variabel *Endogen* atau variabel *Dependent* (Variabel Terikat) yaitu kredit bermasalah (Y).

Kredit bermasalah adalah sebuah kesulitan yang dihadapi nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan (Syaleh, 2018)

Pengukuran kredit bermasalah menggunakan indikator dari Thamrin dalam Damayanthi dkk., (2022) yang terdiri dari: menunggak, pelanggaran perjanjian kredit dan penyitaan jaminan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data memiliki peranan yang sangat penting sebagai penentu baik dan buruknya suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Responden nasabah mengisi beberapa pernyataan kuesioner yakni karakteristik nasabah, kondisi usaha, kemampuan manajerial dan kredit bermasalah. Dengan kriteria skala Likert yang ditentukan pada kuesioner adalah

- Jawaban sangat Setuju (SS) diberi skor penilaian 5
- Jawaban setuju (S) diberi skor penilaian 4
- Jawaban netral (N) diberi skor penilaian 3
- Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor penilaian 2
- Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor penilaian 1

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis PLS (*Partial Least Square*) dengan bantuan aplikasi Smart PLS versi 3.0. PLS yaitu seperangkat

metode analisis yang *powerful*, biasa disebut sebagai *soft modelling* karena tidak menggunakan asumsi OLS (*ordinary least squares*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak ada masalah *multicollinearities* antar variabel Eksogen. (Ghozali & Latan, 2020)

### **3.5.1 Analisa Outer Model**

#### **3.5.1.1 Convergent validity**

Adalah nilai *loading faktor* dari variabel laten dengan indikator. Nilai yang diharapkan  $> 0,7$ . Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2021)

#### **3.5.1.2 Discriminant validity**

Adalah nilai *cross loading* faktor yang berguna apakah *construct* memiliki discriminant yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai *construct* yang dituju harus lebih besar dengan nilai *construct* yang lain

#### **3.5.1.3 Composite reliability dan Cronbach alpha**

Adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas  $> 0,7$  maka nilai *construct* tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi. *Cronbach alpha* diatas 0,6 adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimal nya adalah 0,7

#### **3.5.1.4 Average Variance Extracted (AVE)**

Adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5. Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap construct lebih besar daripada korelasi antara construct dan construct lainnya (Ghozali, 2021)

### **3.5.2 Analisa Inner Model**

#### **3.5.2.1 R Square**

Adalah koefisien determinasi pada *construct* endogen. Menurut Ghozali & Latan, (2020) terdapat kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat dijelaskan bahwa model kuat, moderate dan lemah.

#### **3.5.2.2 Effect size (F square)**

Untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Ghozali & Latan, (2020) interpretasi nilai f square yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural

### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

Metode PLS membuat model yang diuji dapat mempergunakan asumsi: data tidak harus ber distribusi normal, skala pengukuran dapat berupa nominal, ordinal, interval maupun rasio, jumlah sampel tidak harus besar, indikator tidak harus dalam bentuk refleksi (dapat berupa indicator refleksi dan formatif) dan model tidak harus berdasarkan pada teori (Ghozali, 2021)

Untuk pengujian hipotesis terdapat dua langkah untuk penelitian ini yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Dengan ketentuan jika nilai  $t$  hitung  $< t$  table (1,96), maka Hipotesis nol ditolak, (Koefisien regresi signifikan) dan Hipotesis alternative yang dinyatakan dalam penelitian ini diterima pada tingkat signifikan 5% (lima persen).